JAGRI
JURNAL ABMAS NEGERI

Vol. 5, No. 2, Desember 2024, pp 384-393
Crossref https://doi.org/10.36590/jagri.v5i2.1189
http://salnesia.id/index.php/jagri
jagri@salnesia.id, e-ISSN: 2746-802X
Penerbit: Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

ARTIKEL PENGABDIAN

Pemberdayaan dalam *Growth Monitoring and Promotion* (GMP) untuk Masyarakat Panglayungan

Empowermentin Growth Monitoring and Promotion (GMP) for Panglayungan Community

Lilik Hidayanti[1*], Dian Saraswati[2], Taufiq Firdaus Al Ghifari Atmaja[3], Luh Desi Puspareni[4], Rizka Fikrinnisa[5] Nisatami Husnul[6]

[1,3,4,5,6] Program Studi Gizi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia
[2] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

Abstract

Malnutrition in toddlers starts from underweight, and mothers must be sensitive to detect changes in children's weight, through Growth Monitoring and Promotion (GMP) at posyandu. Unfortunately, community participation in monitoring growth at Posyandu was still low. Posyandu activities are considered monotonous and table 4 activities are often not carried out. We contribute through Community Service regarding Community Empowerment in the Implementation of Growth Monitoring and Promotion (GMP) in the Panglayungan Community. Community service program in collaboration with Posyandu Naluri and Posyandu Kencana. Activities carried out include educational activities, training and assistance in implementing GMP at posyandu. Evaluation is carried out by pre-post test, and the ability of GMP at Posyandu. Education and training activities were carried out on Saturday 28 July 2024 in the Al Ikhlas Foundation Hall. GMP assistance at Posyandu Naluri was carried out on 9 August 2024 and at Posyandu Kencana on 10 August 2024. Participants were cadres and member of two Posyandu with a total of 60 people. The results of education and training showed an increase in knowledge scores before and after the activities were carried out, as evidenced by the results of the Wilcoxon test which obtained a value of p = 0,000. Community Empowerment through education, training and mentoring activities has succeeded in increasing participants' knowledge scores regarding GMP implementation, however there is still GMP implementation, especially inheight and lenght measurements, which still needs to be improved. It is necessary to refresh regularly regarding the implementation of GMP.

Keywords: *growth, posyandu, promotion, toddlers*

Article history:

Submitted 24 Agustus 2024
Accepted 21 November 2024
Published 31 Desember 2024

PUBLISHED BY:
Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)
Address:
Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru, Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:
info@salnesia.id, jagri@salnesia.id
Phone:
+62 85255155883

Abstrak

Gizi kurang pada balita dimulai dari berat badan yang kurang sehingga ibu harus peka untuk mendeteksi perubahan berat badan anak, melalui *Growth Monitoring and Promotion* (GMP) di Posyandu. Hasil temuan di lapangan menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemantauan pertumbuhan di Posyandu, kegiatan Posyandu dianggap monoton dan kegiatan kegiatan meja ke-4 sering tidak dilakukan. Kami berkontribusi melalui pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan *Growth Monitoring and Promotion* (GMP) pada Masyarakat Panglayungan. Program pengabdian masyarakat bekerjasama Posyandu Naluri dan Posyandu Kencana. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan pelaksanaan GMP di Posyandu. Evaluasi dilakukkan dengan *pre-test post-test*, dan kemampuan melakukan GMP di Posyandu. Kegiatan edukasi dan pelatihan GMP dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 Juli 2024 di Aula Yayasan Al Ikhlas. Pendampingan GMP di Posyandu Naluri dilakukan tanggal 9 Agustus 2024 dan di Posyandu Kencana pada tanggal 10 Agustus 2024. Peserta pada kegiatan ini adalah kader dan sasaran Posyandu Naluri dan Kencana dengan jumlah 60 orang. Hasil edukasi dan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan, yang dibuktikan dengan dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai *p=0,000*. Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan skor pengatahuan peserta tentang pelaksanaan GMP, namun masih ada pelaksanaan GMP terutama pengukuran TB dan PB yang masih perlu diperbaiki. Perlu dilakukan *refreshing* terkait dengan pelaksanaan GMP secara berkala.

Kata Kunci*:* anak, pertumbuhan, posyandu, promosi

*Penulis Korespondensi:
Lilik Hidayanti, email: lilikhidayanti@unsil.ac.id

*This is an open access article under the **CC–BY** license*

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi pada masa balita berdampak pada kegagalan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan mental dan kecerdasan, serta meningkatkan angka kesakitan dan kematian (Soliman *et al.*, 2021). Gizi kurang pada balita dimulai dari berat badan yang kurang (Kadenczki *et al.*, 2021). Oleh karena itu ibu harus peka untuk mendeteksi perubahan berat badan anak (Abdul-Mumin *et al.*, 2021). Gizi kurang tidak segera diatasi akan mengakibatkan terjadinya dampak permanen pada saat dewasa berupa penurunan kecerdasan dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (PJK, Hipertensi dan DM) (Li *et al.*, 2023). Kondisi ini tentu akan berpengaruh negatif pada daya saing bangsa di masa-masa yang akan datang (Simamora dan Kresnawati, 2023). Upaya untuk mencegah agar balita tidak mengalami gizi kurang harus dilakukan secara terpadu, berkelanjutan, bersinergi, dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat (Amaliyah dan Mulyati, 2020).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) dilaksanakan oleh, dari, dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sebagai upaya menjamin kelangsungan hidup balita (Kemenkes, 2023). Di Posyandu, ibu bisa mendapatkan pelayanan G*rowth Monitoring and Promotion (GMP)* yang meliputi pelayanan penimbangan balita, imunisasi serta pendidikan gizi dan kesehatan (Kemenkes, 2022).

Penimbangan berat badan secara rutin sangat diperlukan untuk memantau tumbuh kembang anak sehingga bila ada gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) bisa terdeteksi dan diatasi lebih dini (*early diagnosis*) (Taylor *et al.*, 2023). Selain itu, dengan rutin datang ke Posyandu masyarakat akan mendapat pesan-pesan kesehatan yang bermanfaat untuk menjaga status gizi dan kesehatan balita (Puspitasari *et al.*, 2022).

Data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6% namun angka tersebut masih termasuk dalam prevalensi tinggi karena masih di atas standar WHO. Oleh karena itu stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia (Kemenkes, 2022). Tasikmalaya merupakan kota dengan prevalensi stunting tertinggi di provinsi Jawa Barat, provinsi terpadat di Indonesia. Selain itu, dari sembilan kota yang ada di provinsi Jawa Barat, Kota Tasikmalaya merupakan kota dengan prevalensi stunting tertinggi.

Prevalensi stunting di Kelurahan Panglayungan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cipedes sebesar 24,9% merupakan kelurahan dengan prevalensi stunting terbanyak kedua di Kota Tasikmalaya (Dinkes, 2021). Prevalensi stunting di Kelurahan Panglayungan juga lebih tinggi dibandingkan Prevalensi stunting Kecamatan Cipedes yang sebesar 16,2% dan Kota Tasikmalaya sebesar 22,4% (Pemkot, 2022). Partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan Posyandu sebagai sarana GMP juga masih di di bawah 60%. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka kami akan berkontribusi dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan *Growth Monitoring and Promotion (GMP)* untuk pencegahan stunting pada Masyarakat Panglayungan.

METODE

Program ini akan kami laksanakan pada Agustus 2024, bekerjasama dengan dua Posyandu di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya sebagai mitra. Kedua Posyandu tersebut adalah Posyandu Naluri dan Posyandu Kencana. Peserta dalam kegiatan ini adalah Kader Posyandu dan ibu balita yang menjadi sasaran Posyandu. Jumlah peserta sebanyak 60 orang. Kegiatan pengabdian Masyarakat meliputi kegiatan persiapan meliputi perijinan, perencanaan dan sosialisasi yang meliputi perijinan. Perijinan dilakukan untuk mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan oleh pemangku kebijakan yaitu Kecamatan Cipedes dan Kelurahan Panglayungan.

Perencanaan kegiatan, perencanaan kegiatan dilakukan dengan cara diskusi dengan kader di kedua posyandu mitra untuk menentukan: 1) Waktu atau jadwal kegiatan; 2) Pemetaan sarana dan prasarana/tempat; 3) Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan; 4) Koordinator kegiatan. Sosialiasi program pengabdian masyarakat kepada sasaran dilaksanakan oleh kader posyandu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berjenjang yang meliputi: 1) Penyiapan materi; 2) Edukasi GMP; 3) Pelatihan GMP; 4) Pendampingan pelaksanaan GMP. Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi bahwa mitra tahu cara melakukan GMP di Posyandu yang dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* yang selanjutnya dilakukan analisis beda dengan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cipedes adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, dengan Ibu Kota Kecamatan terletak di Kelurahan Nagarasari. Kecamatan Cipedes yang berada pada koordinat: 7°18′52″S 108°13′25″E, memiliki 4

kelurahan yaitu Kelurahan Nagarasari, Cipedes, Sukamanah dan Panglayungan. Posyandu yang terdapat di Kecamatan Cipedes sebanyak 67 buah dan kader 398 orang, dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Posyandu di Kecamatan Cipedes Kota Tasikamalaya

Kelurahan	Jumlah Posyandu
Nagarasari	20
Cipedes	0
Sukamanah	25
Panglayungan	22
Total	**67**

Sumber: Data primer, 2024

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Posyandu Naluri dan Posyandu Kencana yang terletak di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes. Posyandu Naluri beralamat di RT 03 RW 16 dengan sasaran sebanyak 57 balita, sedangkan posyandu Kencana beralamat di RT 02 RW 11 dengan sasaran sebanyak 73 balita.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan GMP di Posyandu Naluri dan Posyandu Kencana, dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan kegiatan yang meliputi:

Persiapan

Kegiatan persiapan yang dilakukan berupa melakukan perijinan, penentuan jadwal kegiatan dan lokasi kegiatan. Hasil diskusi yang dilakukan dengan Koordinator Posyandu Naluri dan Posyandu Kencana disepakati kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Juli 2024, bertempat di Yayasan Al Ikhlas dan dimulai dari jam 08.00 hingga selesai. Kegiatan pendampingan pelaksanaan GMP akan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan posyandu, dengan jadwal Posyandu Naluri pada hari jumat tanggal 9 Agustus 2024 dan Posyandu Kencana pada hari sabtu tanggal 10 Agustus 2024. Sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada sasaran Posyandu, pihak kelurahan dan pihak kecamatan akan dilaksanakan oleh masing-masing Koordinator Posyandu.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pada tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang berupa kegiatan edukasi dan pelatihan GMP pada balita. Materi pada kegiatan GMP berupa *slide* paparan dengan materi yang meliputi pentingnya GMP, cara pengukuran status gizi balita secara antopometri, cara menentukan pertumbuhan, cara menentukan gangguan pertumbuhan dan tindak lanjut hasil pemantauan pertumbuhan.

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan GMP diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan edukasi dan pelatihan. Kegiatan edukasi berupa pemaparan materi tentang GMP yang selanjutnya diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Pada kegiatan pelatihan diajarkan praktek GMP yang kemudian diikuti dengan unjuk ketrampilan perwakilan dari peserta.



Gambar 1. Pemberian materi edukasi GMP



Gambar 2. Pelatihan pelaksanaan GMP

Kegiatan edukasi dan pelatihan GMP diikuti oleh kader dan sasaran Posyandu dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Rata-rata umur peserta adalah 33 tahun dengan hampir separuh (43,3%) peserta berpendidikan SMA dan sebagian besar (95%) peserta tidak bekerja. Pendidikan suami peserta sebagian besar adalah sebagai buruh (76,7%) dengan pendidikan suami hampir separuhnya (43,3%) adalah SMA. Jumlah anak peserta yang berjenis kelamin perempuan (56,7%) sedikit lebih banyak dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki (43,3%) (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik peserta kegiatan edukasi GMP

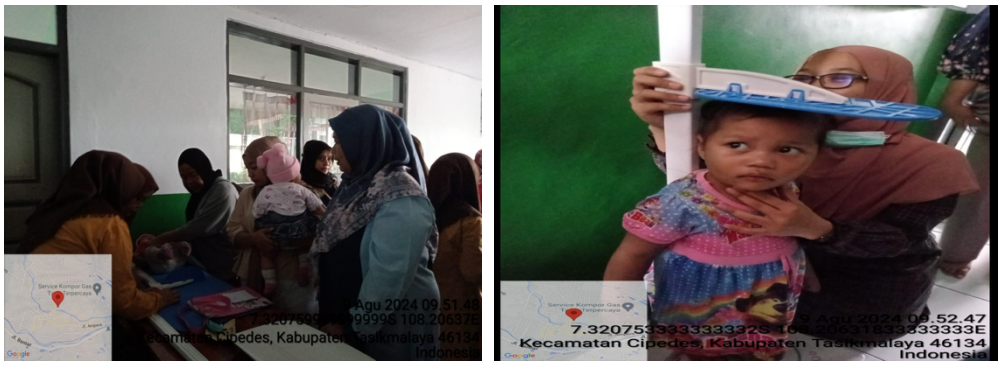
Karakteristik	n(%)	mean±SD
Umur Ibu		33,02±7,95
Pendidikan Ibu		
SD	17(28,3)	
SMP	16(26,7)	
SMA	26(43,3)	
PT	1(1,7)	
Pendidikan Ayah		
SD	15(25,0)	
SMP	16(26,7)	
SMA	26(43,3)	
PT	3(5,0)	
Pekerjaan Ibu		
Belum bekerja	57(95,0)	
bekerja	3(5,0)	

Karakteristik	n(%)	mean±SD
Pekerjaan Ayah		
Buruh	46(76,7)	
Pedagang	8(13,3)	
Karyawan swasta	5(8,3)	
Guru	1(1,7)	
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	26(43,3)	
Perempuan	34(56,7)	

Sumber: Data primer, 2024

Pendampingan pelaksanaan GMP di Posyandu

Pendampingan pelaksanaan GMP dilakukan satu kali pada masing-masing Posyandu mitra PPM yaitu Posyandu Naluri (Gambar 3) dan Posyandu Kencana (Gambar 4). Kegiatan pendampingan dilaksanakan sesuai dengan jadwal buka Posyandu, yaitu tanggal 9 Agustus 2024 untuk Posyandu Naluri dan tanggal 10 Agustus 2024 untuk Posyandu Kencana. Pendampingan dilakukan oleh Tim PPM untuk memastikan Kader Posyandu sudah melakukan kegiatan GMP secara benar.



Gambar 3. Pendampingan GMP di Posyandu Naluri



Gambar 4. Pendampingan GMP di Posyandu Kencana

Evaluasi kegiatan

Keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat diukur cara pengukuran peningkatan skor pengetahuan peserta program pengabdian masyarakat dilakukan dengan membandingkan skor yang diperoleh pada saat *pre-test* dengan skor yang diperoleh pada saat *post-test.* Kuesioner *pre-test* dan *post-test* sangat lazim digunakan

untuk mengukur keberhasilan program edukasi maupun program pelatihan. *Pre-test* dilaksanakan sebelum dilakukan edukasi GMP, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah edukasi GMP (Gambar 5). Jumlah pertanyaan pada *pre-test* dan *post-test* sebanyak 10 buah dengan jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Total skor apabila seluruh jawaban benar adalah 10 dan apabila seluruh jawaban salah adalah 0. Perbedaan skor pengetahuan diuji dengan uji beda *Wilcoxon signed test*, karena data variabel *pre-test* dan *post-test* tidak terdistribusi normal *(p<0,05)*. Uji normalitas distribusi data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*.



Gambar 5. Pengisian *Pre-test* dan *Post-test*

Hasi *pre-test* menunjukkan bahwa dari 10 (sepuluh) pertanyaan yang diberikan, terdapat 3 (tiga) pertanyaan dengan persentase peserta yang memiliki persentase jawaban benar lebih dari 50%. Ketiga pertanyaan tersebut adalah pertanyaan nomor 1 tentang manfaat pemantauan pertumbuhan (78,3%), pertanyaan nomor 5 tentang menimbang dengan dacin yang benar, dan pertanyaan nomor 7 tentang cara ukur TB yang benar. Pada saat *post-test* terjadi peningkatan jumlah pertanyaan dengan prosentase peserta yang memiliki jawaban benar lebih dari 50%. Seluruh pertanyaan (10 buah), lebih dari 50% peserta memiliki jawaban benar pada saat dilakukan *post-test.* Pertanyaan nomor 8 tentang penentuan status pertumbuhan yang benar memiliki prosentase peserta dengan jawaban benar yang paling tinggi (88,3%), sedangkan pertanyaan nomor 3 tentang tindakan pada saat terjadi *growth faltering* memiliki presentase peserta dengan jawaban benar yang paling sedikit (51,7%) (Tabel 3).

Tabel 3. Gambaran hasil *pre-test* dan *post-test*

Pertanyaan	*Pre-test*		*Post-test*	
	Benar n(%)	Salah n(%)	Benar n(%)	Salah n(%)
Manfaat pemantauan pertumbuhan	47(78,3)	13(21,7)	36(60,0)	24(40,0)
Lingkup kegiatan pemantauan pertumbuhan	11(18,3)	49(81,7)	25(58,3)	35(41,7)
Tindakan pada *growth faltering*	18(30,0)	42(70,0)	31(51,7)	29(48,3)
Sumber data pemantauan pertumbuhan	37(38,3)	23(61,7)	47(78,3)	13(21,7)
Menimbang dengan dacin yang benar	44(73,3)	16(26,7)	43(71,7)	17(28,3)
Menimbang dengan timbangan digital yang benar	28(46,7)	32(53,3)	42(70,0)	18(30,0)
Cara ukur TB yang benar	38(63,3)	22(36,7)	37(61,7)	23(38,3)
Penentuan status pertumbuhan yang benar	3(5,0)	57(95,0)	53(88,3)	7(11,7)
Pembeda grafik pertumbuhan	29(48,3)	31(51,7)	45(75,0)	15(25,0)

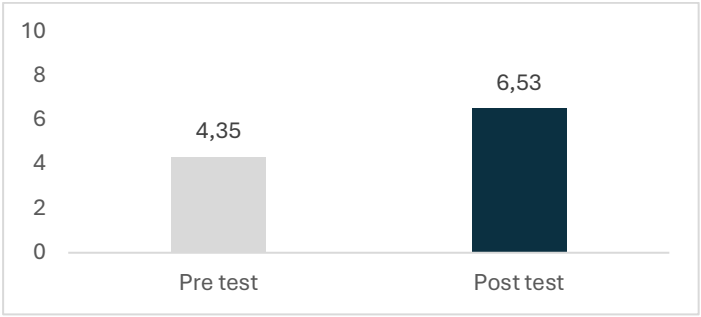
Tindak lanjut pada anak yang tumbuh baik	6(10,0)	54(90,0)	33(55,0)	27(45,0)

[a]n=60

Rata-rata skor *post-test* (4,35) meningkat sebesar (+2,18) dibandingkan rata-rata skor *pre-test* (6,53). Hasil uji *Wilcoxon signed test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan pada saat *pre-test* dan *post-test pada p>0,05 (p=0,000)*. Hasil edukasi yang kami lakukan sejalan dengan hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan manajeman Posyandu yang dilakukan oleh Nurfitrinnisa *et al.* (2023), yang menunjukan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi pendidikan. Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Nurbaya *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan edukasi, simulasi dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita dan melakukan penyuluhan kesehatan di masyarakat.

Pemantauan pertumbuhan pada bayi dan balita merupakan cara untuk mengukur status gizi sehingga sangat penting untuk mendeteksi sejak dini adanya gangguan pertumbuhan. Hasil pemantauan pertumbuhan akan dicatat dalam buku KMS sehingga pertumbuhan anak dapat terpantau (Minarsih *et al.*, 2023). Kegiatan pemantauan pertumbuhan juga dapat dijadikan media untuk melakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan tidak hanya yang terkait dengan asupan gizi, namun dapat juga terkait dengan masalah kesehatan yang lain, misalnya sanitasi, penyakit, dan pola asuh anak (Soviyati *et al.*, 2023). Anak usia 12-59 bulan mendapat layanan pemantauan tumbuh kembang setiap bulan, minimal 8 kali dalam setahun yang dicatat dalam KMS, atau buku catatan lainnya (Maulidia *et al.*, 2015).

Pendidikan merupakan proses mengajarkan kepada indiviu atau kelompok. Pendidikan memiliki tiga komponen, yaitu memberikan informasi, memberikan keterampilan dan menyediakan sarana. Pendidikan yang dirancang dengan baik dapat membantu meningkatkan kesadaran, keterampilan dan motivasi seseorang (Patimah, 2022). Pemantauan pertumbuhan dilakukan pada anak usia 0 bulan sampai 72 bulan melalui penimbangan berat badan setiap bulan dan pengukuran tinggi badan setiap 3 (tiga) bulan serta pengukuran lingkar kepala sesuai jadwal yang dapat dilakukan di Posyandu (Kemenkes, 2014).



Gambar 4. Perbedaan skor pengetahuan pada saat *pre-test* dan *post-test*

Evaluasi pelaksanaan GMP di Posyandu

Hasil pendampingan yang dilakukan di Posyandu Naluri dan Posyandu Kencana menunjukkan bahwa pengukuran antropometeri yang dilakukan meliputi:

Tabel 4. Observasi pelaksanaan GMP

Pengukuran	Alat ukur	Hasil Observasi
Berat badan	Timbangan injak digital	Sudah baik
	Baby scale	Sudah baik
Tinggi badan	*Stadiometer*	Pandangan prabandus belum diarahkan ke depan
	Infantometer	Posisi kaki perlu lebih lurus

Sumber: Data primer, 2024

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan skor pengatahuan peserta tentang pelaksanaan GMP, namun masih ada pelaksanaan GMP terutama pengukuran Tinggi Badan dan Panjang Badan yang masih perlu diperbaiki. Perlu dilakukan *refreshing* terkait dengan pelaksanaan GMP secara berkala

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Siliwangi yang telah memberikan bantuan pendanaan melalui Keputusan Rektor Universitas Siliwangi No. 1197/UN58/P/2024. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian dari Posyandu Naluri dan Posyandu Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul-Mumin, A., Yakubu, R.C., Owusu, S.A., Kunfah, S.M.P., Mogre, V. 2021. Screening for Wasting and Underweight in Children Aged 6-59 Months Presenting to The Outpatients' Clinic of A Tertiary Hospital: A Retrospective Study. Health Sciences Investigations Journal. 2(2), 253-260. https://journals.ug.edu.gh/index.php/hsij/article/view/1915

Amaliyah, E., Mulyati, M. 2020. Empowerment for Children Aged Less Than 5 Years with Stunting: A Quasi-Experimental Design. Jurnal Ners. 15(2), 173-177. Https://Doi.Org/10.20473/Jn.V15i2.19494

Dinkes. 2021. Jumlah Balita Stunting Menurut Puskesmas Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.

Kadenczki, O., Nagy, AC., Kiss, C. 2021. Prevalence of Undernutrition and Effect of Body Weight Loss on Survival Among Pediatric Cancer Patients in Northeastern Hungary. International Journal of Environmental Research and Public Health, 18(4), 1-11. Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph18041478

Kemenkes. 2022. Pos Pelayanan Terpadu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes. 2023. Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes. 2022. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Li, S., Nor, N.M., Kaliappan, S.R. 2023. Long-Term Effects of Child Nutritional Status on The Accumulation of Health Human Capital. SSM-Population Health. 24, 1-14. Https://Doi.Org/10.1016/J.Ssmph.2023.101533

Maulidia, M., Nyoto, R.D., Sukamto, A. 2015. Sistem Informasi KMS (Kartu Menuju Sehat) Studi Kasus: UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat. Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi. 1(1), 1-6.

Minarsih, M., Evrianasari, N., Anggraini, A. 2023. The Quality of Growth Monitoring in Children by Integrated Healthcare Cadres. Jurnal Kebidanan Malahayati. 9(4), 703-710. https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/7978

Nurbaya, N., Saeni, R., Irwan, Z. 2022. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. Jurnal Masyarakat Mandiri. 6(1), 678. Https://Doi.Org/10.31764/Jmm.V6i1.6579

Nurfitrinnisa, M., Hudaya, C., Afgani, A.C. 2023. Pengaruh Edukasi Manajemen Posyandu terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Agen PDPGR di Posyandu Keluarga Kecamatan Sekongkang. Jurnal Bermasyarakat. 3(2), 203-211. Https://Doi.Org/10.37373/Bemas.V3i2.442

Patimah, S. 2022. Pendidikan Gizi dan Promosi Kesehatan. Sleman: Deepublish.

Pemkot. 2022. Diseminasi Hasil Kajian Audit Stunting. Pemerintah Kota Tasikmalaya.

Puspitasari, V., Marfu, D., Kurniawati, A.H, Sudharto, J. 2022. Differences in Family Support and Posyandu Visit Frequency Between Stunted and Non-Stunted 12-59 Months Old Toddlers. Sport Medicine Curiosity Jurnal. 1(2), 53-58. Https://Doi.Org/10.15294/Smcj.V1i1

Simamora, R.S., Kresnawati, P. 2023. Relationship Between Fulfilling Balance Nutrition and Stunting in Toddlers Aged 24-26 Months. Jurnal Kebidanan. 12(1), 45-54. Https://Doi.Org/10.26714/Jk.12.1.2023.45-54

Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., Soliman, N. 2021. Early and Long-Term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. Acta Biomedica. 92(1), 1-11. Https://Doi.Org/10.23750/Abm.V92i1.11346

Soviyati, E., Sulaeman, E.S., Sugihardjo, I., Wiboworini, B. 2023. Effect of Applying The Health Promotion Model in Stunting Prevention and Behavior Control in Indonesia. Journal of Education and Health Promotion. 12(1), 1-9. Https://Doi.Org/10.4103/Jehp.Jehp_276_23

Taylor, M., Tapkigen, J., Ali, I., Liu, Q., Long, Q., Nabwera, H. 2023. The Impact of Growth Monitoring and Promotion on Health Indicators in Children Under Five Years of Age in Low-And Middle-Income Countries. Cochrane Database of Systematic Reviews. 2023(10), 1-70. Https://Doi.Org/10.1002/14651858.CD014785.Pub2